

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL
PADA PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG**

SKRIPSI



Nama : AHMAD SUKRI ARYADI

NIM : 22 2009 182

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL
PADA PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : AHMAD SUKRI ARYADI
NIM : 22 2009 182

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SUKRI ARYADI

NIM : 22 2009 182

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang 20 Agustus 2013

Penulis



(AHMAD SUKRI ARYADI)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Sri Varia Wisata Palembang**

Nama : **Ahmad Sukri Aryadi**

NIM : **22 2009 182**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

Mata Kuliah Pokok : **Pemeriksaan Akuntansi**

**Diterima Dan Disyahkan
Pada Tanggal
Pembimbing**



**(Betri Sirajuddin, S.E., AK., M.Si)
NIDN/NBM : 0216106902/944806**

**Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *"Orang hebat bukanlah orang yang tidak pernah merasakan kegagalan melainkan orang yang selalu mau belajar dan mampu bangkit dari setiap kegagalannya"*
- ❖ *"Keberhasilan bukan dinilai dari apa yang telah kita capai tetapi bagaimana cara kita meraih sebuah impian dan bagaimana cara kita menyikapinya"*

(AHMAD SUKRI ARYADI)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Allah SWT yang Maha segalanya*
- ❖ *Ayah dan Ibu tercinta*
- ❖ *My Destiny*
- ❖ *Saudara – Saudaraku tersayang*
- ❖ *Keponakan - keponakanku*
- ❖ *Seluruh Keluargaku*
- ❖ *Teman-temanku semuanya*
- ❖ *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Betri Sirajuddin, S.E., AK., M.Si**, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,AK.,M.Si, selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati PT. Sri Varia Wisata Palembang yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku, rekan-rekan seangkatan, seposko KKN, rekan-rekan satu pembimbing dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, Agustus 2013

Penulis

AHMAD SUKRI ARYADI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	9
1. Audit Operasional	9
2. Tujuan Audit Operasional	11
3. Tahap – Tahap Pelaksanaan Audit Operasion	13
4. Efektivitas	17
5. Kriteria Efektivitas Pengendalian	18
6. Pengertian Pengendalian	18
7. Pengertian Biaya Operasiona l.....	19
8. Manfaat Pengendalian Biaya Operasional	19
9. Tujuan Pengendalian Biaya Operasional	19

	10. Alat Pengendalian Biaya Operasional	20
	11. Pengendalian Biaya Operasional	20
	12. Kriteria Pengendalian Biaya yang Baik	21
	13. Tahap – Tahap Pengendalian Biaya Operasional	22
	14. Biaya Operasional	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Lokasi Penelitian	24
	C. Operasionalisasi Variabel	25
	D. Data yang Diperlukan	25
	E. Metode Pengumpulan Data	26
	F. Analisis Data dan Teknik Analisis	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	29
	1. Sejarah Singkat perusahaan	29
	2. Struktur Organisasi	30
	3. Tugas dan Wewenang	31
	4. Aktivitas Perusahaan	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
	1. Peranan audit operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang	48
	2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang	65
	3. Peranan Audit Operasional dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional	68
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	73
	B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 Pendapatan, biaya operasional dan laba PT. Sri Varia Wisata Palembang	5
Tabel II. 1 Penelitian sebelumnya	8
Tabel III. 1 Operasionalisasi variabel.....	25
Tabel IV. 1 Laporan laba rugi tahun 2008	41
Tabel IV. 2 Laporan laba rugi tahun 2009	42
Tabel IV. 3 Laporan laba rugi tahun 2010	43
Tabel IV. 4 Laporan laba rugi tahun 2011	44
Tabel IV. 5 Laporan laba rugi tahun 2012	45
Tabel IV. 6 Biaya operasional PT. Sri Varia Wisata Palembang Tahun 2008 - 2009	46
Tabel IV. 7 Daftar wawancara tentang peranan audit operasional	46
Tabel IV. 8 Daftar wawancara tentang efektivitas pengendalian biaya operasional	48
Tabel IV. 9 Jawaban responden tentang audit pendahuluan	50
Tabel IV. 10 Jawaban responden tentang review dan pengujian pengendalian manajemen	53
Tabel IV. 11 Jawaban responden tentang audit terinci	56
Tabel IV. 12 Jawaban responden tentang pelaporan dan rekomendasi	60
Tabel IV. 13 Jawaban responden tentang tindak lanjut	62

Tabel IV. 14 Jawaban responden tentang penurunan biaya operasional	66
Tabel IV. 15 Jawaban responden tentang peranan audit operasional	70
Tabel IV. 16 Jawaban responden tentang efektivitas pengendalian biaya operasional	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur organisasi PT. Sri Varia Wisata Palembang	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Jadwal Penelitian/ Time Skedul
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 4 : Surat Tanda Pengesahan Skripsi
- Lampiran 5 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 6 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 7 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 8 : Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Ahmad Sukri Aryadi/222009182/2013/ *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi perusahaan yakni PT. Sri Varia Wisata Palembang, dan bagi almamater.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sri Varia Wisata Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel penelitian adalah audit operasional dan efektivitas pengendalian biaya operasional. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional terdapat peranan dari audit operasional akan tetapi masih kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan seperti masih adanya rangkap jabatan oleh beberapa karyawan yang memungkinkan terjadi kecurangan, kesalahan pencatatan terhadap data akuntansi, pemborosan penggunaan biaya operasional, penyusunan biaya operasional belum dilakukan dengan baik serta kinerja beberapa karyawan juga belum efektif.

Kata Kunci : Audit operasional, efektivitas pengendalian

ABSTRACT

Ahmad Sukri Aryadi/222009182/2013/ The Role of Operational Audit in Supporting Operational Cost Control Effectiveness at PT. Sri Varia Wisata Palembang

The problem of this study was how the role of the operational audit in supporting the effectiveness of operational cost control at PT. Sri Varia Wisata Palembang. The purpose of this study was to determine the role of the operational audit in supporting the effectiveness of operational cost control at PT. Sri Varia Wisata Palembang. It is hoped that this study could be useful for the writer, PT. Sri Varia Wisata Palembang, and for the almamater.

This study was conducted at PT. Sri Varia Wisata Palembang. The study was a descriptive study. The variables of this study were operational audit and the effectiveness of operational cost control. The data of this study used primary data and secondary data. The techniques of collecting the data were interview and documentation. The technique of analyzing the data were qualitative and quantitative data analysis.

The results of this study showed that the role operational audit has already supported the effectiveness of operational cost control. However, there was weakness in company's control such as double post of some employees which caused fraud, error in recording the accounting data, wasteful use of operational costs, arrangement of operational costs which were not implemented well and ineffective performance of some employees.

Keyword : Operational Audit, the Effectiveness of Control

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha serta pesatnya kemajuan di bidang teknologi yang menuntut perusahaan untuk mengembangkan segala potensi yang ada serta melakukan pembenahan di segala bidang dengan kata lain makin banyak permasalahan - permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan nantinya, dengan begitu banyaknya tantangan akan di hadapi oleh perusahaan sebagai konsekuensinya perusahaan harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan - persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, hal ini menuntut para pimpinan baik itu manajer atau karyawan dan para *stakeholders* perusahaan agar dapat mengelola seluruh kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut para manajer akan dihadapkan dengan begitu banyaknya permasalahan karena kompleksnya kegiatan perusahaan. Hal ini membuat manajemen tidak dapat secara langsung melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, maka harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain untuk mengontrol aktivitas perusahaan, agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi selain diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas juga

diperlukan sistem pengendalian yang baik yang dapat diterapkan secara efektif sehingga tujuan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Disamping itu seiring dengan pertumbuhan ekonomi, di bidang usaha perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dalam menghadapi persaingan. Namun dalam aktivitasnya perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan masalah sehingga diperlukan suatu strategi pengendalian dan pengawasan untuk mengatasi risiko dan masalah yang terjadi, misalnya dengan melakukan audit operasional dengan baik dan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai sehingga sistem pengendalian dan pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Saat ini perusahaan yang mampu mengendalikan operasional perusahaan secara efektif dan efisien dengan tidak mengabaikan kualitas dan mutu pelayanan pada konsumen akan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin berat. Keterbatasan perusahaan mengendalikan kegiatan perusahaan adalah hal yang wajar, karena seorang pimpinan perusahaan umumnya hanya mampu mengawasi suatu pekerjaan dalam batas - batas tertentu sehingga diperlukan suatu alat bantu. Bagi manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara lebih baik salah satunya dengan mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin untuk menjaga terjadinya penyalahgunaan biaya operasional yang akan menghambat pelayanan dan kegiatan operasional suatu perusahaan.

Untuk mencegah dan meminimalisir ketidakefektifan serta ketidakefisienan yang terjadi dalam kegiatan operasional, perlu dilakukan audit operasional dalam

kegiatan tersebut. Kegiatan operasional sangat berperan dalam pelayanan dan membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut sehingga diperlukannya penanganan yang serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya, dengan dilakukannya audit operasional untuk mengevaluasi pengendalian dan menilai efektivitas dan efisiensi operasi.

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur tersebut. Pada suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Arens, 2003: 19).

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja.
- b) Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut (Mulyadi, 2010: 32).

Tiga hal penting untuk mencapai pengendalian internal yang efektif:

- Keandalan pelaporan keuangan
- Efektivitas dan efisiensi operasi
- Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan audit operasional atas pengendalian internal adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta membuat rekomendasi kepada pihak manajemen (Arens, dkk, 2011: 456).

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan yang efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indra, 2006: 336).

Pengendalian adalah proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan (Welsch, dkk, 2003: 3). Biaya operasional adalah semua uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Biaya operasional ini terjadi untuk mendukung dan mengoptimalkan operasi perusahaan (Hansen, 2006: 606).

Pengendalian biaya operasional adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan (Machfoedz, 2008: 22). Tujuan pengendalian biaya operasional adalah untuk mencapai output yang diinginkan dan membelanjakan suatu jumlah sesuai dengan anggaran (Anthony, 2005: 182).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sri Varia Wisata Palembang perusahaan ini bergerak dibidang jasa perjalanan umum dimana aktivitas perusahaan meliputi:

- a) Menyusun, menjual dan menyelenggarakan paket wisata kedalam negeri (*inbound tour*) dan didalam negeri (*domestick tour*).
- b) Menyusun, menjual dan menyelenggarakan paket wisata keluar negeri.

- c) Melayani pemanduan wisata.
- d) Menjual tiket atau karcis sarana angkutan.
- e) Melayani pengurusan dokumen perjalanan.
- f) Melayani pemesanan akomodasi.
- g) Melayani penjemputan dan pengantaran langganan ke dan dari pelabuhan/terminal darat, laut dan udara.
- h) Menyelenggarakan perjalanan haji dan umroh.

Perusahaan ini memiliki masalah terkait dengan kegiatan operasional salah satunya mengenai biaya operasional yang relatif tinggi. Biaya operasional ini juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hasil audit operasional sebelumnya menunjukkan indikasi masih adanya rangkap jabatan oleh beberapa karyawan, lemahnya sistem pengendalian, kesalahan dalam pencatatan dan ketidakefisienan penggunaan biaya untuk kegiatan operasi. Besarnya biaya operasional perusahaan tersebut dikhawatirkan dapat terjadi penyalahgunaan terhadap biaya operasional yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Tabel I. 1
Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba PT. Sri Varia Wisata Palembang

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba
2008	Rp 8.412.640.464	Rp 6.187.508.336	Rp 803.259.164
2009	Rp 11.245.670.403	Rp 8.783.970.414	Rp 725.725.674
2010	Rp 14.421.480.616	Rp 11.505.428.903	Rp 1.150.880.196
2011	Rp 18.404.001.423	Rp 14.878.894.322	Rp 1.796.349.882
2012	Rp 21.570.602.660	Rp 17.986.113.999	Rp 1.462.300.770

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pendapatan dan biaya operasional selalu mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya tetapi laba perusahaan mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tahun 2008 - 2012 laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini diakibatkan karena besarnya biaya operasional perusahaan, dengan biaya operasional yang begitu besar maka biaya operasional yang dianggarkan untuk tahun berikutnya juga akan besar. Besarnya biaya operasional akan memicu terjadi penyalahgunaan atas biaya operasional yang mengakibatkan ketidakefisienan terhadap biaya operasional serta dapat mengganggu kegiatan - kegiatan perusahaan yang berimbas pada penurunan laba perusahaan. Dengan melihat Fenomena di atas dan melihat pentingnya peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman serta lebih memahami mengenai peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian biaya operasional, kegiatan operasional, pengukuran kinerja ataupun kebijakan – kebijakan lain dalam perusahaan.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Prihadi Munandar (2008)	Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Pengendalian Internal Atas Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) Komoditi Teh	Pelaksanaan pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman di PT. Perkebunan nusantara VIII unit usaha cisaruni telah memadai dan diterapkan sesuai dengan tujuannya dengan unsur - unsur pengendalian internal seperti yang di kemukakan <i>COSO (Comitee Of Sponsoring Organization)</i> .	Persamaan terletak pada peranan audit operasional sebagai variabel bebas dan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel terikat, penelitian sebelumnya tentang pengendalian internal pemeliharaan tanaman menghasilkan dan penelitian sekarang tentang efektivitas pengendalian biaya operasional
2	Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji (2012)	Pengaruh Internal Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT. Telkom Indonesia Tbk)	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal sebesar 83.40% sedangkan 16% dipengaruhi oleh variabel lain. uji-t sebesar $0.000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,8 positif semakin tinggi nilai internal audit semakin tinggi nilai efektivitas pengendalian internal pada Pt. Telkom Indonesia Tbk.	Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu efektivitas pengendalian, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel bebas, penelitian sebelumnya membahas pengaruh internal audit sedangkan penelitian sekarang membahas peranan audit operasional.
3	R.A. Luthfia Febrianti Rachma (2012)	Peranan Internal Auditor Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Penjualan Pada PD. Citra Insan Anugrah Palembang	Internal auditor dinilai berperan. internal auditor telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan melakukan <i>survey</i> langsung kelapangan secara berkala yaitu 3 bulan sekali, peran internal auditor dapat membantu pimpinan perusahaan melakukan pemeriksaan, penilaian, pemberian saran perbaikan, dan pelaporan.	Persamaan terletak pada efektivitas pengendalian sebagai variabel terikat sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pada variabel bebas, penelitian sebelumnya membahas peranan internal auditor sedangkan penelitian sekarang membahas peranan audit operasional.

Sumber: Penelitian sebelumnya, 2013

B. Landasan Teori

1. Audit Operasional

Audit operasional dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun pelaksanaannya akan memberikan perhatian yang serius terhadap kemungkinan – kemungkinan terjadinya kecurangan itu. Audit operasional disebut juga pemeriksaan manajemen, pemeriksaan berprestasi, pemeriksaan intern dan pemeriksaan efisien. Karena belum ada pengertian yang jelas untuk audit operasional itu sendiri, maka para ahli banyak mengemukakan definisi yang berbeda – beda.

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur tersebut. Pada suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Arens, 2003: 19).

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Membuat rekomendasi untuk kenaikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut (Mulyadi, 2010: 32).

Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan (Amin, 2004: 4). yang dikutip dari *Institute of internal auditor (IIA)*.

Audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program – program yang diselenggarakan, atau sebagian entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan (IBK, 2008: 2).

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu proses pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penelitian beserta rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

2. Tujuan audit operasional

Tujuan audit operasional tersebut berbeda – beda. Hal ini disebabkan adanya tingkat pendidikan auditor filosofi yang mendasari organisasi pemeriksaan itu sendiri.

Audit operasional dilakukan dengan tujuan:

- a. Objek dari operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
- b. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
- c. Untuk mengusulkan pada manajemen cara dan alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang mengetahui tentang pengelolaan yang efisien.
- d. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi pengelolaan.
- e. Untuk membantu manajemen dalam hubungannya dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan pelayanan bagi manajemen.
- f. Untuk membantu manajemen setiap tingkatan dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab (Amin, 2004: 12).

Audit operasional tidak terbatas pada masalah akuntansi saja tetapi mencakup terhadap catatan atau dokumen. Ruang lingkup audit operasional yang komprehensif atas kegiatan dan fungsi suatu perusahaan adalah:

- a. Audit terhadap laporan keuangan dan ketaatan pada peraturan.

Tujuan audit ini antara lain untuk menilai apakah:

- 1) Perusahaan melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Perusahaan mengendalikan dan mempertanggungjawabkan dana, aktiva maupun hutang dengan efektif.
- 3) Semua penerimaan timbul dari operasi telah diterima dan dipertanggungjawabkan dengan tepat.
- 4) Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi yang memadai sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan atau yang lazim.

b. Audit terhadap efisiensi dan kehematan

- 1) Sumber – sumber yang dimiliki perusahaan seperti dana, harta, dan tenaga kerja diawasi dengan baik dan dimanfaatkan secara hemat, efisien, dan efektif.
- 2) Kegiatan diatur hemat, efisien, efektif serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Audit terhadap hasil program

Tujuan audit ini antara lain untuk menilai apakah:

- 1) Kelemahan – kelemahan manajemen mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil yang dikehendaki.
- 2) Adanya alternatif lain untuk mencapai tujuan program dengan lebih efektif atau dengan biaya yang lebih rendah.
- 3) Adanya manfaat atau kerugian dari kegiatan yang tidak diperhitungkan pada saat penetapan program (Amin, 2004: 15).

Dari beberapa teori diatas disimpulkan bahwa tujuan audit operasional adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berdasarkan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang, disamping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian.

3. Tahap – Tahap Pelaksanaan Audit Operasional

Pelaksanaan audit manajemen dibagi 5 tahap yaitu:

a. Mendefinisikan Ruang Lingkup Audit

Melakukan musyawarah dan perjanjian antara pihak manajemen dengan auditor tentang tujuan dan ruang lingkup audit manajemen.

b. Perencanaan, Persiapan, dan Pengorganisasian

Tim audit manajemen akan menyusun suatu perencanaan pelaksanaan audit. Perencanaan harus memuat target yang hendak dicapai setiap tahapan atau berdasarkan periode tertentu. Tim audit memulai dengan mempersiapkan dokumen – dokumen penunjang.

c. Pengumpulan dan pemutakhiran Data Relevan

Memulai usaha pengumpulan data yang relevan dengan audit yang sedang dilaksanakan. Data tersebut selanjutnya didokumentasikan dan dimutakhirkan setiap ada data baru (novum).

d. Analisa dan Riset

Menganalisa dan mengadakan penelitian serta evaluasi atas data relevan yang telah tersedia. Menganalisa dalam arti membandingkan kriteria yang ditetapkan dengan kondisi awal.

e. Pelaporan

Pelaporan audit adalah hasil perbandingan antara kriteria dengan aktual. Laporan audit manajemen merupakan ringkasan kegiatan audit yang dilaksanakan dalam bentuk rekomendasi perbaikan operasional organisasi.

Secara garis besar tahap – tahap audit dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal – hal yang potensial mendukung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi latar belakang ini auditor dapat menentukan tujuan audit sementara.

2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami

pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi – potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan tujuan audit sementara yang telah dibuat pada audit pendahuluan, hasil pengujian pengendalian manajemen ini dapat mendukung tujuan audit sementara tersebut menjadi tujuan audit yang sesungguhnya, atau mungkin ada beberapa tujuan audit sementara yang gugur, karena tidak cukup (sulit memperbolehkan) bukti – bukti untuk memperbolehkan tujuan audit tersebut.

3) Audit Terinci

Pada tahap ini auditor mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan.

4) Pelaporan/Rekomendasi

Tahapan ini bertujuan mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang telah diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan

temuan – temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disampaikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti.

5) Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam bentuk laporan audit seharusnya merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek audit akan sangat berpengaruh pada objek pelaksanaan tindak lanjutnya. Hasil audit menjadi kurang bermakna apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit (IBK, 2008: 10 – 11).

Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap – tahap audit operasional terdiri dari lima tahapan yaitu:

- a. Audit pendahuluan, mendefinisikan ruang lingkup audit untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit
- b. *Review* dan pengujian pengendalian manajemen, auditor melakukan *review* dan pengujian pengendalian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Disini

- auditor menyusun suatu perencanaan yang memuat target yang hendak dicapai setiap tahapan atau berdasarkan periode tertentu.
- c. Audit terinci, pengumpulan bukti cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Data tersebut selanjutnya didokumentasikan dan dimutakhirkan setiap ada data baru.
 - d. Analisa dan riset, Menganalisa dan mengadakan penelitian serta evaluasi atas data relevan yang telah tersedia. Menganalisa dalam arti membandingkan kriteria yang ditetapkan dengan kondisi awal.
 - e. Pelaporan, Pelaporan audit adalah hasil perbandingan dengan kriteria dengan aktual. Laporan audit manajemen merupakan ringkasan kegiatan audit yang dilaksanakan dalam bentuk rekomendasi perbaikan operasional organisasi yang merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perbaikan tersebut.

4. Efektivitas

Merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau saran yang harus dicapai (Mardiasmo, 2009: 132). Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin dalam usahanya mencapai tujuan organisasi.

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan yang efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indra, 2006: 336).

5. Kriteria Efektivitas Pengendalian

Kriteria efektivitas pengendalian yaitu:

- a. Kemampuan organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan permintaan lingkungan.
- b. Kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien.
- c. Tingkat kepuasan aparat dalam organisasi.
- d. Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan
- e. Tingkat pengembangan organisasi (Gibson, dkk, 2003: 56).

6. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting. Atau sifat perbaikan secara berkesinambungan, agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pengambilan keputusan yang tepat.

Pengendalian adalah proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan (Welsch, dkk, 2003: 3). Pengendalian selalu berorientasi ke masa depan karena baik tujuan yang akan diwujudkan maupun perilaku yang diharapkan merupakan objek yang membantu pengembangan organisasi yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi

yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut (Mulyadi, 2003: 3)

7. Pengertian Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian atau kontrol merupakan sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana untuk membuat pengendalian (Matz dan Usry, 2003: 12). Pengendalian biaya operasional adalah pengawasan agar kegiatan operasional tidak menyimpang (Supriyono, 2003: 23).

8. Manfaat Pengendalian Biaya Operasional

Manfaat pengendalian biaya operasional adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
- b. Sebagai laporan pertanggung jawaban bagi setiap bagian yang ada dalam perusahaan.
- c. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
- d. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi.
- e. Sebagai *insentif* bagi karyawan dalam pelaksanaan operasional perusahaan (Usry, 2006: 28).

Manfaat pengendalian biaya operasional adalah agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

9. Tujuan Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan (Machfoedz, 2008: 22).

Tujuan pengendalian biaya operasional adalah untuk mencapai output yang diinginkan dan membelanjakan suatu jumlah yang sesuai dengan anggaran (Anthony, 2005: 182).

10. Alat Pengendalian Biaya Operasional

Alat pelaporan biaya operasional adalah pelaporan dan pengawasan biaya aktivitas menyediakan suatu alternatif atas pelaporan tanggung jawab (Usry, 2006: 519). Pengendalian biaya operasional meliputi:

- a. Pengendalian eksternal, dilakukan pengawasan dengan menggunakan sistem administratif.
- b. Pengendalian Internal, dilakukan pengawasan melalui individu yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, pengendalian memungkinkan individu dan kelompok melakukan disiplin diri sesuai harapan pekerjaan (*Job expectation*).

11. Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian berarti serangkaian langkah – langkah nilai dari penyusunan suatu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan realisasinya. Pengendalian biaya dapat dibagi ke dalam 4 langkah berikut:

- a. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.
- b. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas penyimpangan.
- c. Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

- d. Mencari dasar – dasar dan menetapkan standar untuk biaya (Apandi, 2003: 214).

12. Kriteria Pengendalian Biaya yang Baik

Kriteria pengendalian biaya yang baik terdiri dari:

- a. Pengendalian biaya dapat dijamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efisien.
- b. Berorientasi dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Fleksibilitas artinya dapat berubah – ubah sesuai situasi yang dibutuhkan dilapangan.
- d. Untuk mempengaruhi orang tujuan secara efektif dan efisien (Arief, 2004: 11).

Kriteria pengendalian biaya efektif memiliki dua karakteristik pokok yaitu berupa:

- a. Rancangan teknis yang kokoh dengan penentuan sasaran pada tingkat prestasi yang memberikan tantangan tetapi biasa dicapai dan disertai sistem pelaporan yang memisahkan biaya yang terkendali dalam jangkauan tanggung jawab seorang manajer dengan biaya yang terkendali pada semua bagian organisasi.
- b. Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku orang – orang dalam suatu lingkungan organisasi tertentu. Hal ini memerlukan perpaduan yang tepat yang terdiri dari:
 - 1) Keikutsertaan para manajer dalam penetapan sasaran kegiatan mereka sendiri.

- 2) Kepemimpinan manajer eksekutif.
- 3) Jaringan komunikasi yang terbuka agar setiap manajer merasa bahwa pandangan mereka ditanggapi secara serius.
- 4) Prosedur pengkajian yang mengungkapkan dan mencegah pelaksanaan kerja yang tidak optimal dan keuntungan pribadi yang diperoleh dengan mengorbankan keseluruhan organisasi (Usry,dkk, 2006: 461).

13. Langkah – Langkah Pengendalian Biaya Operasional

Langkah – langkah pengendalian biaya operasional yaitu:

- a. Perencanaan strategi, yaitu proses memutuskan program – program utama yang akan dilakukan suatu organisasi dalam rangka implementasi untuk tiap – tiap program jangka panjang beberapa tahun yang akan datang.
- b. Menyusun anggaran, yaitu proses pengoperasionalisasian rencana dalam bentuk pengkualifikasian untuk kurun waktu tertentu. Hasil dari penyusunan anggaran adalah anggaran.
- c. Pelaksanaan, yaitu selama satu tahun anggaran manajer melakukan program yang menjadi tanggung jawabnya, laporan hendaknya menunjukkan informasi tentang program dan pusat pertanggung jawaban.
- d. Evaluasi kinerja, yaitu pada intinya bias dilihat dari efisiensi dan efektif tidaknya suatu pusat pertanggung jawaban menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Abdul, 2003: 16).

Langkah – langkah pengendalian operasional adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dasar – dasar dan menetapkan standar untuk beban.
- b. Membandingkan antara beban standar dengan beban yang sesungguhnya.
- c. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan.
- d. Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan (Apandi, 2003: 214).

14. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Biaya operasional ini terjadi untuk mendukung dan mengoptimalkan operasi perusahaan (Hansen, 2004: 606).

b. Komponen Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari:

1) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang terdiri dari: beban gaji, beban penjualan dan beban transportasi.

2) Biaya administrasi umum

Biaya – biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengelola administrasi perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2004: 11).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sri Varia Wisata Palembang yang beralamat Jl. Melur 14 Komlek Pusri 2 Ilir. Ilir Timur Palembang 30118 Sumatera Selatan.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III. 1
Variabel, Definisi dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Audit Operasional	Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan.	a. Audit pendahuluan b. Review dan pengujian pengendalian manajemen c. Audit terinci d. Pelaporan dan rekomendasi e. Tindak lanjut.
Efektivitas Pengendalian biaya operasional	Merupakan suatu usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan dengan membandingkan prestasi kerja dengan rencana dalam rangka mengevaluasi perbedaan yang penting untuk menjamin terciptanya kinerja yang efektif dan efisien serta mengantisipasi terjadi penyalahgunaan terhadap biaya operasi perusahaan.	Penurunan biaya operasional

Sumber: Penulis berdasarkan teori, 2013

D. Data yang Diperlukan

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (diperoleh dan dicatat oleh orang lain) (Nur dan Bambang, 2009: 146 – 147).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara dengan auditor beserta para staf dan karyawan PT. Sri Varia Wisata Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2009: 402 – 425).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan melakukan komunikasi langsung dengan auditor dan para stafnya serta

karyawan pada PT. Sri Varia Wisata Palembang. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan, jurnal, artikel dan melakukan duplikasi serta pencatatan terhadap data – data yang diperlukan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2009: 13 – 14).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif penulis akan menjelaskan dari teori – teori yang ada dalam buku yang berhubungan dengan peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil wawancara terstruktur dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil wawancara terstruktur.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyajikan data dan menguraikan penjelasan mengenai peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional

kemudian disusun kedalam tabelaris. Langkah – langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Memisahkan tiap – tiap jawaban responden sesuai jawaban ya dan tidak.
- b. Menjumlahkan berapa banyak jawaban ya.
- c. Dari semua jawaban ya dibagi dengan semua jawaban wawancara terstruktur, kemudian dikali 100%.

$$\% \text{ Jawaban} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Responden}} \times 100\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dari para responden, maka analisis yang dilakukan untuk menentukan audit operasional berperan atau tidak dapat dilihat dari kriteria penilaian maka digunakan klasifikasi Dean (1991: 302) sebagai berikut:

- a. 0% - 25%, berarti audit operasional memiliki peran yang lemah dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- b. 26% - 50%, berarti audit operasional memiliki sedikit peran dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- c. 51% - 75%, berarti audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- d. 76% - 100%, berarti audit operasional sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 19 Agustus 1987 Perseroan Terbatas yang diberi nama PT. SRI VARIA WISATA yang berkedudukan di kota madya Palembang Sumatera Selatan, didirikan berdasarkan akte pendirian yang dibuat dihadapan Notaris Darbi, SH Nomor 91, dan telah mengalami beberapa perubahan dengan perubahan akte anggaran dasar nomor 176, tanggal 26 Januari 1998, akte perubahan anggaran dasar nomor 305 tanggal 20 Januari 1998, akte tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman RI, tanggal 25 Januari 1989, berdasarkan pengesahan/persetujuan Departemen Kehakiman No.C2-752.HT.01.01 tahun 1989, dengan modal dasar sebesar Rp. 1.500.000.000,- dan modal ditempatkan dan disetorkan sebesar Rp. 502.250.000,-.

Tujuan dibentuknya atau didirikannya biro perjalanan untuk mencari keuntungan melalui jasa usaha penanganan wisata dan membuat produk wisata yang menarik untuk dijual.

2. Struktur Organisasi

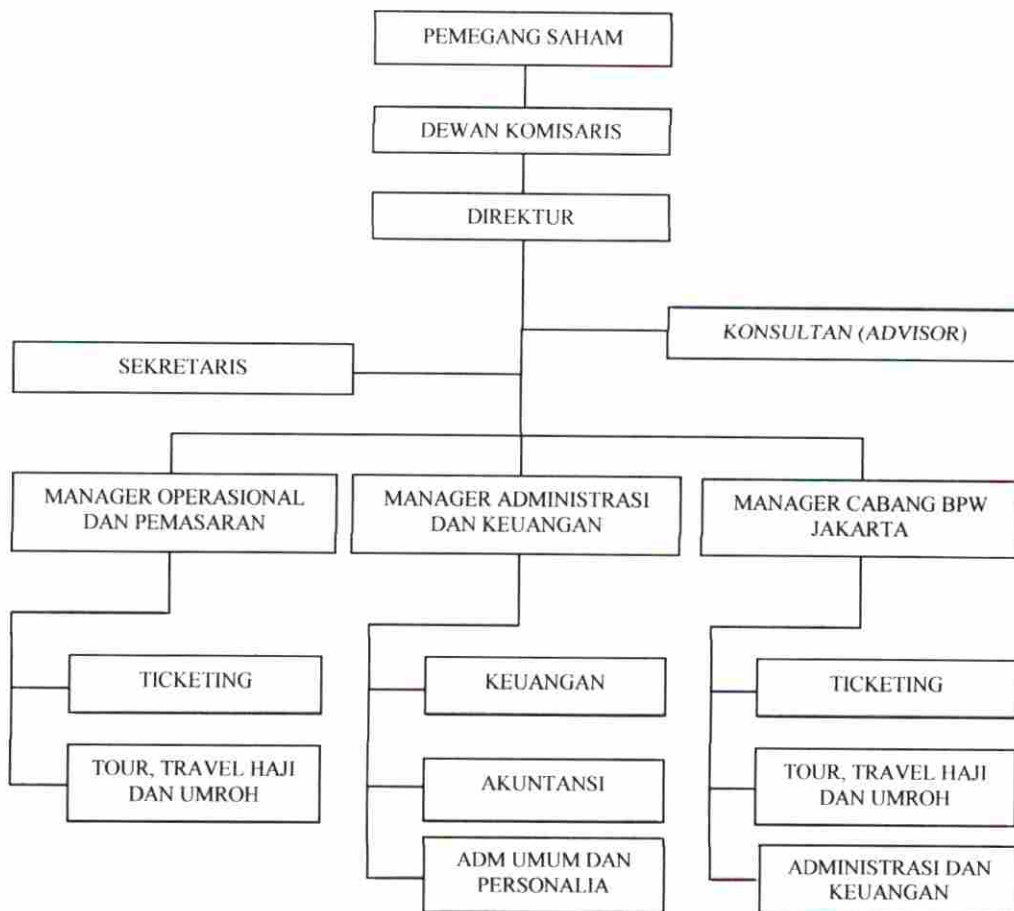
Untuk mencapai tujuannya suatu perusahaan mempekerjakan orang – orang yang dapat bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yang telah ditentukan. Tujuan dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang tersebut harus sejalan dengan tujuan perusahaan.

Usaha untuk mengatur orang – orang yang mau bekerjasama ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan itu maka diperlukan organisasi agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan.

Suatu perusahaan merupakan unit organisasi yang formal, organisasi formal dibentuk dengan melalui pelaksanaan fungsi pengorganisasian hasil dari suatu pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi PT. Sri Varia Wisata Palembang sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi PT. Sri Varia Wisata Palembang



Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang 2013

3. Tugas dan Wewenang

Adapun pembagian tugas dan wewenang pada PT. Sri Varia Wisata Palembang adalah sebagai berikut:

a. Direktur

Fungsi : Mengelola seluruh kegiatan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang sarasannya ditentukan setiap tahunnya.

Wewenang : Menetapkan berbagai kebijakan dan keputusan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan untuk pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham tahunan.

Tugas :

- 1) Menetapkan kebijakan sebagai pedoman unit kerja/kegiatan dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Menyusun rencana jangka pendek dan panjang serta rencana anggaran tahunan perusahaan untuk diajukan dan mendapatkan persetujuan dari dewan komisaris dan rapat umum pemegang saham.
- 3) Menetapkan prioritas, memonitor dan mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan mengevaluasinya serta mengambil langkah penyelesaian apabila terjadi hambatan dan penyimpangan.
- 4) Membina hubungan dengan relasi dan meningkatkan sumber daya manusia.

- 5) Menegakkan disiplin kerja dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas.
- 6) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik di pusat, cabang atau perwakilan.

b. Manajer Administrasi dan Keuangan

Fungsi : Mengelola dana administrasi dan keuangan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

Wewenang : Menetapkan kebijakan pengelolaan dana yang dimiliki sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas :

- 1) Menyusun program kerja tahunan keuangan perusahaan
- 2) Mengelola dan mengembangkan dana yang dimiliki sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengadministrasikan penerimaan dan penggunaan dana secara tepat waktu.
- 4) Melaksanakan pembayaran atas tagihan pihak ketiga atau permintaan pembayaran *intern*.
- 5) Menyiapkan laporan pengeluaran *cheque/ giro bilyet* dan rincian penerimaan serta pengeluaran secara bulanan.
- 6) Mengadakan rekonsiliasi, menyiapkan *voucher* kas besar dan kas kecil, pelaksanaan pembayaran ke pihak ketiga dengan ketentuan yang berlaku dan membuat laporan *cash flow* secara periodik dan melakukan tugas ;lain sesuai penugasan.

7) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

c. Keuangan

Fungsi : Mengelola keuangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dana secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Wewenang : Menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran dengan tertib dan terjamin keamanan melalui perencanaan, pengawasan, analisis dana *cash flow* dan penempatan dana.

Tugas :

- 1) Menyusun program kerja tahunan keuangan perusahaan.
- 2) Melaksanakan aktivitas perencanaan, pengawasan, analisis dana *cash flow* dan penempatan dana.
- 3) Melaksanakan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dana sesuai prosedur yang ditetapkan.
- 4) Mengatur kebutuhan dan mengamankan blanko *cheque* dan *giro bilyet*.
- 5) Menyiapkan laporan pengeluaran *cheque/giro bilyet* serta rincian penerimaan dan pengeluaran secara bulanan.
- 6) Mengadakan rekonsiliasi, menyiapkan *voucher* kas besar dan kas kecil, pelaksanaan pembayaran ke pihak ketiga dengan ketentuan yang berlaku dan membuat laporan *cash flow* secara periodik dan melakukan tugas lain sesuai penugasan.

7) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

d. Akuntansi

Fungsi : Menyelenggarakan akuntansi meliputi pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran serta menyiapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Wewenang : Mengembangkan dan meng *up-date* serta mengimplementasikan sistem dan prosedur akuntansi serta terselenggaranya akuntansi secara tertib dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas :

- 1) Menyusun program kerja tahunan urusan akuntansi.
- 2) Menyiapkan data/informasi, laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta tepat guna.
- 3) Melakukan verifikasi atas kelayakan semua tagihan dan pertanggungjawaban baik dari pihak *intern* atau pihak ketiga.
- 4) Mengadakan rekonsiliasi atas perkiraan bank, hutang, piutang dan *stock*
- 5) Menyampaikan laporan kegiatan akuntansi kepada manajer keuangan.
- 6) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

e. Administrasi Umum dan Personalia

Fungsi : Mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan umum dan personalia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Wewenang : Terlaksananya kegiatan umum dan personalia meliputi Perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan *asset*, barang inventaris dan keapikan, kebersihan kantor, mengurus administrasin kepersonaliaian yang meliputi rekruting, penggajian/kesejahteraan dan hubungan industrial.

Tugas :

- 1) Menyusun program kerja tahunan urusan umum dan personalia.
- 2) Menyiapkan, memelihara inventaris kantor dan melakukan penataan terhadap ruangan kantor.
- 3) melaksanakan kegiatan pelayanan dan kehumasan serta menyimpan, memelihara dan menjamin rahasia kearsipan dokumen perusahaan terhadap pihak yang tidak berkepentingan.
- 4) Melakukan penggajian, jamsostek, cuti dan urusan kepegawaian.
- 5) Menegakkan disiplin kerja.
- 6) Melaporkan semua kegiatan kepada manajer administrasi dan keuangan.
- 7) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan penugasan.
- 8) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

f. Manajer Operasional dan Pemasaran

Fungsi : Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan kegiatan usaha biro perjalanan wisata dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Wewenang : Merumuskan kebijakan dibidang usaha biro perjalanan wisata dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Tugas :

- 1) Menyusun rencana kerja, strategis dan anggaran yang diperlukan dalam melaksanakan program, penawaran tiket dan perjalanan wisata, *tour travel*, haji dan umroh.
- 2) Menghubungi serta bekerja sama dengan PT. Pusri khusus penanganan *ticketing, travel*, dokumen dinas PT. Pusri.
- 3) Melaksanakan pengendalian atas semua kegiatan biro perjalanan dan usaha yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mewakili direktur yang berhubungan dengan pihak *ekstern* dalam kegiatan usaha biro perjalanan wisata sesuai penugasan.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh direktur.
- 6) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

g. *Ticketing*

Fungsi : Menyusun rencana kegiatan, mengkoordinir secara hirarkis dan mengawasi kegiatan *ticketing*.

Wewenang : Melaksanakan penjualan *ticket* dan mengawasi kegiatan pelayanan *ticketing*.

Tugas :

- 1) Mengupayakan peningkatan penjualan tiket dan pelayanan *travel*.

- 2) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang sudah ada.
- 3) Mencatat dan melaporkan penjualan tiket dengan cermat baik kredit atau *cash*.
- 4) Bertanggungjawab atas *refund ticket* sehingga tidak merugikan perusahaan.
- 5) Mengupayakan peningkatan penjualan tiket domestik dan internasional, mengurus semua tagihan dan melakukan pendekatan dengan pejabat PUSRI.
- 6) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik pusat, cabang atau perwakilan.

h. *Tour & Travel*

Fungsi : Menyusun rencana, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan *tour* dan *travel*.

Wewenang : Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan *tour* dan *travel*.

Tugas :

- 1) Membantu manajer operasional dan pemasaran menyusun rencana usaha *tour out bond* atau *in bound* dan *travel*.
- 2) Melakukan pendekatan dengan pejabat terkait sehingga usaha *tour* dan *travel* terlaksana dengan baik.
- 3) Menawarkan paket *tour* dan *travel*, mengurus dokumen perjalanan dan lainnya.

4) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

i. Haji dan Umroh

Fungsi : Menyusun rencana, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan haji dan umroh.

Wewenang : Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan haji dan umroh.

Tugas :

- 1) Membantu manajer operasional dan pemasaran menyusun rencana kerja.
- 2) Melakukan pendekatan dengan pejabat terkait sehingga kegiatan haji dan umroh terlaksana dengan baik.
- 3) Memasarkan dan mengkoordinir kegiatan paket haji dan umroh.
- 4) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *intern* perusahaan baik dipusat, cabang dan perwakilan.

j. Manajer Cabang BPW Jakarta

Fungsi : Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaann, pengendalian pengawasan kegiatan usaha biro perjalan wisata di jakarta dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Wewenang : Merumuskan kebijakan dibidang usaha biro perjalanan wisata
Ticketing tour, travel,

Tugas :

- 1) Melayani rencana kerja dan anggaran yang diperlukan dalam melaksanakan program kegiatan perusahaan.
- 2) Menghubungi serta bekerjasama dengan PT. Pusri khusus penanganan *ticketing* dan *travel* karyawan dinas PT. Pusri.
- 3) Melaksanakan pengendalian atas semua kegiatan biro perjalanan dan usaha yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mewakili direktur yang berhubungan dengan pihak *ekstern* dalam kegiatan usaha biro perjalanan wisata sesuai penugasan.
- 5) Melaksanakan tugas lain dan melaporkan langkah yang telah ditempuh untuk meningkatkan *performance* perusahaan.
- 6) Setiap surat yang keluar dan masuk selalu diinformasikan ke direktur sebelum ditindaklanjuti.
- 7) Selalu melakukan koordinasi dengan pihak *ekstern* perusahaan baik dipusat, cabang atau perwakilan.

4. Aktivitas Perusahaan

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa PT. Sri Varia Wisata adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perjalanan umum dimana aktivitas perusahaan meliputi:

- a. Menyusun, menjual dan menyelenggarakan paket wisata kedalam negeri (*inbound tour*) dan didalam negeri (*domestick tour*).
- b. Menyusun, menjual dan menyelenggarakan paket wisata keluar negeri (*outbount tour*).

- c. Melayani pemanduan wisata.
- d. Menjual tiket atau karcis sarana angkutan.
- e. Melayani pengurusan dokumen perjalanan.
- f. Melayani pemesanan akomodasi, restoran dan sarana wisata lainnya.
- g. Melayani penjemputan dan pengantaran langganan ke dan dari pelabuhan/terminal darat, laut dan udara.
- h. Menyelenggarakan perjalanan ibadah haji dan umroh.

Perusahaan ini melaksanakan penyusunan dan penjualan tiket wisata termasuk kegiatan penelitian objek wisata yang akan dipaketkan. Jasa perjalanan ini dalam kegiatannya secara langsung berhadapan dengan wisatawan, menjadikan biro perjalanan merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan dalam perencanaan pengembangan kepariwisataan.

Tabel IV. 1
PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2008

URAIAN	31 Des 2008 (Rp)
PENDAPATAN	
Pendapatan Tiket	1.612.684.969
Pendapatan Travel	94.865.187
Pendapatan Bus	134.273.825
Pendapatan Rental	2.868.658.027
Pendapatan Travel Dokumen	21.925.125
Pendapatan Tour dan Umroh	164.800.000
Pendapatan KBIH	1.048.445.500
Pendapatan PHL	2.466.527.832
Pendapatan Tiket KA dan Bus	460.000
Jumlah Pendapatan	8.412.640.464
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Operasional Tiket	719.498.573
Biaya Operasional Travel	102.647.494
Biaya Operasional Bus	190.511.314
Biaya Operasional Rental	1.904.076.319
Biaya Travel Dokumen	9.573.000
Biaya Tour dan Umroh	162.913.500
Biaya KBIH	1.039.524.343
Biaya PHL	2.058.763.793
Biaya Tiket KA dan BUS	-
Jumlah Biaya Operasional	6.187.508.336
Laba Bruto	2.225.132.128
BIAYA USAHA	
Biaya Administrasi dan Umum	1.326.282.510
Laba Usaha	862.849.618
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN – LAIN	
Pendapatan Lain – Lain	339.293.517
Biaya Lain – Lain	79.630.044
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.122.513.091
PAJAK PENGHASILAN	319.253.927
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	803.259.164

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Tabel IV. 2
PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2009

URAIAN	31 Des 2009 (Rp)
PENDAPATAN	
Pendapatan Tiket	1.495.549.341
Pendapatan Travel	96.590.600
Pendapatan Bus	75.583.000
Pendapatan Rental	3.156.984.338
Pendapatan Travel Dokumen	44.165.175
Pendapatan Tour dan Umroh	635.002.370
Pendapatan KBIH	2.710.988.975
Pendapatan PHL	3.029.916.604
Pendapatan Tiket KA dan Bus	890.000
Jumlah Pendapatan	11.245.670.403
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Operasional Tiket	760.308.782
Biaya Operasional Travel	90.127.675
Biaya Operasional Bus	120.453.173
Biaya Operasional Rental	2.058.448.824
Biaya Travel Dokumen	10.538.000
Biaya Tour dan Umroh	629.827.250
Biaya KBIH	2.601.910.530
Biaya PHL	2.511.996.180
Biaya Tiket KA dan BUS	360.000
Jumlah Biaya Operasional	8.783.970.414
Laba Bruto	2.461.699.989
BIAYA USAHA	
Biaya Administrasi dan Umum	1.628.026.634
Laba Usaha	833.673.355
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN – LAIN	
Pendapatan Lain – Lain	314.175.210
Biaya Lain – Lain	139.896.241
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.007.952.324
PAJAK PENGHASILAN	282.226.651
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	725.725.674

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Tabel IV. 3
PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2010

URAIAN	31 Des 2010 (Rp)
PENDAPATAN	
Pendapatan Tiket	2.159.601.814
Pendapatan Travel	121.785.000
Pendapatan Bus	59.733.500
Pendapatan Rental	3.995.099.860
Pendapatan Travel Dokumen	57.051.830
Pendapatan Tour dan Umroh	1.732.590.670
Pendapatan KBIH	2.533.958.111
Pendapatan PHL	3.760.782.831
Pendapatan Tiket KA dan Bus	877.000
Jumlah Pendapatan	14.421.480.616
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Operasional Tiket	933.233.610
Biaya Operasional Travel	95.703.852
Biaya Operasional Bus	52.537.953
Biaya Operasional Rental	3.086.937.242
Biaya Travel Dokumen	20.951.000
Biaya Tour dan Umroh	1.697.591.750
Biaya KBIH	2.454.347.503
Biaya PHL	3.164.125.994
Biaya Tiket KA dan BUS	-
Jumlah Biaya Operasional	11.505.428.903
Laba Bruto	2.916.051.712
BIAYA USAHA	
Biaya Administrasi dan Umum	1.597.368.360
Laba Usaha	1.318.683.352
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN – LAIN	
Pendapatan Lain – Lain	484.860.152
Biaya Lain – Lain	269.036.583
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.534.506.928
PAJAK PENGHASILAN	383.626.732
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1.150.880.196

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Tabel IV. 4
PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011

URAIAN	31 Des 2011 (Rp)
PENDAPATAN	
Pendapatan Tiket	3.299.307.440
Pendapatan Travel	100.162.500
Pendapatan Bus	-
Pendapatan Rental	3.440.852.180
Pendapatan Travel Dokumen	44.843.975
Pendapatan Tour dan Umroh	1.932.662.064
Pendapatan KBIH	6.042.572.515
Pendapatan PHL	3.542.775.749
Pendapatan Tiket KA dan Bus	825.000
Jumlah Pendapatan	18.404.001.423
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Operasional Tiket	1.215.382.968
Biaya Operasional Travel	64.230.534
Biaya Operasional Bus	-
Biaya Operasional Rental	3.133.295.241
Biaya Travel Dokumen	10.304.00
Biaya Tour dan Umroh	1.853.894.209
Biaya KBIH	5.858.818.262
Biaya PHL	2.744.969.109
Biaya Tiket KA dan BUS	-
Jumlah Biaya Operasional	14.878.894.322
Laba Bruto	3.525.107.101
BIAYA USAHA	
Biaya Administrasi dan Umum	1.726.302.278
Laba Usaha	1.798.804.824
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN – LAIN	
Pendapatan Lain – Lain	665.925.895
Biaya Lain – Lain	69.597.543
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	2.395.133.176
PAJAK PENGHASILAN	598.783.294
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1.796.349.882

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Tabel IV. 5
PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012

URAIAN	31 Des 2012 (Rp)
PENDAPATAN	
Pendapatan Tiket	3.155.395.662
Pendapatan Travel	116.680.000
Pendapatan Bus	-
Pendapatan Rental	3.804.833.494
Pendapatan Travel Dokumen	28.826.311
Pendapatan Tour dan Umroh	1.193.633.760
Pendapatan KBIH	5.411.363.847
Pendapatan PHL	7.859.659.586
Pendapatan Tiket KA dan Bus	210.000
Jumlah Pendapatan	21.570.602.660
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Operasional Tiket	1.225.292.432
Biaya Operasional Travel	89.570.719
Biaya Operasional Bus	-
Biaya Operasional Rental	3.586.355.054
Biaya Travel Dokumen	3.349.000
Biaya Tour dan Umroh	1.066.417.470
Biaya KBIH	5.313.255.129
Biaya PHL	6.701.874.194
Biaya Tiket KA dan BUS	-
Jumlah Biaya Operasional	17.986.113.999
Laba Bruto	3.584.488.661
BIAYA USAHA	
Biaya Administrasi dan Umum	1.831.299.032
Laba Usaha	1.753.189.629
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN – LAIN	
Pendapatan Lain – Lain	254.136.536
Biaya Lain – Lain	57.591.805
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.949.734.360
PAJAK PENGHASILAN	487.433.590
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1.462.300.770

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Tabel IV. 6
Biaya Operasional PT. Sri Varia Wisata Palembang
Tahun 2008 – 2012

Biaya Operasional	Tahun
Rp 6.187.508.336	2008
Rp 8.783.970.414	2009
Rp 11.505.428.903	2010
Rp 14.878.894.322	2011
Rp 17.986.113.999	2012

Sumber: PT. Sri Varia Wisata Palembang, 2013

Gambaran umum hasil wawancara tentang peranan audit operasional dan efektivitas pengendalian biaya operasional. Wawancara dilakukan dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran PT. Sri Varia Wisata Palembang semua responden berjenis kelamin laki – laki. Berikut daftar hasil wawancara pada PT. Sri Varia Wisata Palembang:

Tabel IV. 7
Daftar Wawancara tentang Peranan Audit Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
Audit Pendahuluan			
1	Apakah auditor mengidentifikasi hal – hal potensial yang mendukung kelemahan pada perusahaan?	√	
2	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan sesuai atau tidak peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen?	√	
3	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan manajemen dilaksanakan oleh anggota perusahaan?		√
Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen			
4	Apakah dalam menelaah dan menilai sistem pengendalian manajemen dan pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan baik?	√	
5	Apakah audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional?	√	

6	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa penerapan sistem pengendalian pada perusahaan telah dilakukan dengan baik?		√
Audit terinci			
7	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pengecekan langsung terhadap pengelolaan data perusahaan?	√	
8	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memastikan data perusahaan diolah sesuai dengan ketentuan perusahaan?	√	
9	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, catatan dan laporan yang berkaitan dengan biaya operasional perusahaan?	√	
10	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memeriksa setiap bagian dalam perusahaan?	√	
11	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan?	√	
12	Apakah dengan dilakukan audit operasional dapat melindungi dan menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan?	√	
13	Apakah penilaian saat audit operasional berlangsung sudah dilakukan secara objektif?	√	
Pelaporan dan Rekomendasi			
14	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor memberikan saran perbaikan kepada pihak manajemen atau perusahaan?	√	
15	Apakah auditor melaporkan secara keseluruhan temuan – temuan penting dengan apa adanya setelah dilakukan audit operasional?	√	
16	Apakah rekomendasi yang disampaikan disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menarik untuk ditindaklanjuti?	√	
Tindak Lanjut			
17	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor dapat menemukan kelemahan dalam perusahaan?	√	
18	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor ikut serta dalam menetapkan tindak lanjut terhadap kecurangan dalam perusahaan?	√	
19	Apakah rekomendasi perbaikan setelah dilakukan audit operasional		

	dapat memberikan perubahan/kemajuan bagi perusahaan?		√
20	Apakah auditor mendiskusikan dengan pihak manajemen mengenai rekomendasi untuk segera ditindaklanjuti?	√	

Sumber: Penulis, 2013

Tabel IV. 8
Daftar Wawancara tentang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
Penurunan Biaya Operasional			
1	Apakah perencanaan terhadap pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan matang?		√
2	Apakah penyusunan anggaran biaya operasional telah dilakukan dengan baik?		√
3	Apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan?	√	
4	Apakah telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan?		√

Sumber: Penulis, 2013

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.

1. Peranan Audit Operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sri Varia Wisata Palembang, dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran. Hasil wawancara mengenai kegiatan audit operasional adalah sebagai berikut:

a. Audit Pendahuluan

Dalam melakukan audit operasional tahapan yang pertama yaitu melakukan audit pendahuluan terhadap objek yang akan diaudit, tahapan ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami informasi latar belakang mengenai objek yang akan diaudit, untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai kegiatan operasional dan pengendalian biaya operasional, melakukan penelaahan terhadap peraturan, ketentuan, prosedur dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal – hal yang berpotensi mendukung kelemahan. Untuk memperoleh informasi mengenai peranan audit operasional dan efektivitas pengendalian biaya operasional dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan pembicaraan dengan manajer operasional dan beberapa karyawan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan serta menjelaskan tujuan dan sasaran pemeriksaan.
2. Mengumpulkan data tertulis mengenai sejarah perusahaan, kegiatan perusahaan, struktur organisasi beserta wewenang dan tanggung jawabnya.
3. Melakukan wawancara yang berkaitan dengan audit operasional dan efektivitas pengendalian biaya operasional.

Tujuan dilakukan audit pendahuluan ini untuk mengetahui peranan audit operasional dan pengendalian biaya operasional serta untuk

mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi terhadap kegiatan tersebut. Usaha dikatakan efektif dan efisien apabila pengendalian biaya operasional telah cukup memadai dan sesuai kriteria pengendalian. Dari tahap ini auditor dapat menentukan tujuan audit sementara. Berikut hasil wawancara dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 9
Jawaban Responden tentang Audit Pendahuluan

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 2	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 3	3	75%	1	25%	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan “apakah auditor mengidentifikasi hal – hal potensial yang mendukung kelemahan pada perusahaan?” Dari Tabel IV. 9, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, dikarenakan auditor telah menemukan dan melakukan penilaian terhadap dugaan adanya rangkap jabatan, kesalahan dalam pencatatan, lemahnya sistem pengendalian dan ketidakefisienan penggunaan biaya operasional sebagai temuan audit sementara.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan sesuai atau tidak peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen?” Dari Tabel IV. 9, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya peraturan, kebijakan, rencana dan

prosedur yang ditetapkan telah dirancang dengan sebaik – baiknya berdasarkan kebutuhan perusahaan.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan manajemen dilaksanakan oleh anggota perusahaan?” Dari Tabel IV. 9, diketahui sebanyak 75% atau 3 responden menjawab ya, alasannya bahwa auditor melakukan pengecekan langsung terhadap kinerja karyawan. Sebanyak 25% atau 1 responden menjawab tidak, alasannya karena masih terdapat beberapa karyawan yang melanggar prosedur perusahaan, misalnya terjadi rangkap fungsi, otorisasi yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut auditor telah memperoleh dan memahami informasi mengenai latar belakang serta mengidentifikasi hal – hal potensial yang mendukung kelemahan juga memastikan kesesuaian peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Dalam audit operasional tahapan yang kedua yaitu melakukan review dan pengujian pengendalian manajemen terhadap objek yang diaudit, hal ini dilakukan untuk menilai efektivitas pengendalian

manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, peneliti dapat lebih memahami mengenai pengendalian yang berlaku pada PT. Sri Varia Wisata Palembang sehingga dapat lebih mudah mengetahui potensi – potensi terjadi kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada PT. Sri Varia Wisata Palembang dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perusahaan sudah memiliki pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diperoleh yang mengindikasikan adanya kekuatan – kekuatan dan kelemahan – kelemahan pada kegiatan operasional perusahaan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian yang cukup baik. Memiliki pengendalian yang baik bukan berarti tidak memiliki kelemahan – kelemahan dalam kegiatan pengendalian yang telah ditetapkan perusahaan.

Hasil dari review dan pengujian pengendalian manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang cukup jelas yang disertai tugas dan wewenang masing – masing bagian.
2. Perusahaan telah memiliki kebijakan tertulis yang dapat dipakai sebagai acuan dalam mencapai tujuan.
3. Perusahaan memiliki standar operasional yang menjelaskan alur kerja setiap bagian dari perusahaan.

4. Perusahaan belum memiliki pedoman baku secara tertulis, dalam prosedur dan sistem akuntansi yang digunakan saat ini.
5. Perusahaan tidak memiliki sistem pelatihan karyawan.
6. Perusahaan tidak melakukan rotasi karyawan secara berkala.
7. Terdapat rangkap jabatan pada bagian operasional yang merangkap bagian pemasaran.

Berikut hasil wawancara dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 10
Jawaban Responden tentang Review dan Pengujian
Pengendalian Manajemen

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 2	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 3	3	75%	1	25%	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan “Apakah dalam menelaah dan menilai sistem pengendalian manajemen dan pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan baik?” Dari Tabel IV. 10, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena penelaahan dan penilaian oleh auditor telah dilakukan secara berkala setiap tahunnya.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional?” Dari Tabel IV. 10, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab

ya, alasannya karena dengan dilakukannya audit operasional telah membantu perusahaan dalam mengoreksi kesalahan.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa penerapan sistem pengendalian pada perusahaan telah dilakukan dengan baik?” Dari Tabel IV. 10, diketahui sebanyak 75% atau 3 responden menjawab ya, alasannya karena audit operasional dilakukan secara rutin dan *survey* dilakukan secara langsung. Sebanyak 25% atau 1 responden menjawab tidak, alasannya karena masih terjadi kelalaian dan kesalahan karena kurangnya pengendalian.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut, auditor telah melakukan pengawasan, pemeriksaan dan penilaian terhadap sistem pengendalian manajemen dan pengendalian biaya operasional secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa, menilai dan mengawasi kinerja karyawan, prosedur kerja, keamanan harta perusahaan dan melakukan evaluasi terhadap data akuntansi perusahaan.

c. Audit Terinci

Dalam audit operasional tahapan yang ketiga yaitu melakukan audit terinci, pada tahap ini dilakukan pengumpulan bukti yang cukup, relevan dan kompeten untuk mendukung tujuan audit kemudian mengembangkan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan

dengan temuan lain. Adapun temuan – temuan pada audit terinci adalah sebagai berikut:

1. Penulis menemukan bahwa didalam perusahaan terdapat rangkap jabatan pada bagian operasional yang merangkap bagian pemasaran, bagian administrasi merangkap bagian keuangan, bagian administrasi umum merangkap bagian personalia. Keadaan ini tidak baik karena memberikan ruang bagi pihak – pihak terkait untuk melakukan kecurangan yang tidak semestinya dan juga memberikan beban stres kerja yang berlebihan bagi pihak terkait.
2. Perusahaan tidak memberikan pelatihan bagi karyawan. Hal ini membuat karyawan menjadi tidak berpengalaman serta kurang efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaan dan susah beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan.
3. Adanya karyawan yang melakukan pelanggaran belum ditindaklanjuti oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan karyawan lain tidak menghargai peraturan perusahaan dan cenderung melakukan pelanggaran.
4. Terdapat kelemahan terhadap sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan tidak efektifnya pengendalian biaya operasional.

Berikut hasil wawancara dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 11
Jawaban Responden tentang Audit Terinci

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 2	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 3	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 4	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 5	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 6	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 7	4	100%	-	-	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan “Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pengecekan langsung terhadap pengelolaan data perusahaan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya auditor melihat dan memeriksa langsung kerja karyawan pada setiap bagian.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memastikan data perusahaan diolah sesuai dengan ketentuan perusahaan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor dalam memeriksa data perusahaan melakukan pengecekan mulai dari bukti transaksi awal sampai bukti transaksi akhir.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, catatan dan laporan yang berkaitan dengan biaya operasional perusahaan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena setiap melakukan

pemeriksaan auditor selalu memeriksa secara rinci dokumen – dokumen, catatan – catatan dan laporan yang dihasilkan perusahaan.

Pertanyaan keempat dengan pertanyaan “Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memeriksa setiap bagian dalam perusahaan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor melakukan pemeriksaan kelengkapan.

Pertanyaan kelima dengan pertanyaan “Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor memberikan penilaian secara individual.

Pertanyaan keenam dengan pertanyaan “Apakah dengan dilakukan audit operasional dapat melindungi dan menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap aktivitas – aktivitas perusahaan.

Pertanyaan ketujuh dengan pertanyaan “Apakah penilaian saat audit operasional berlangsung sudah dilakukan secara objektif?” Dari Tabel IV. 11, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya. alasannya karena saat melakukan pemeriksaan dan penilaian auditor tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut, auditor telah membuktikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan perusahaan dapat dipercaya dengan cara melakukan pengecekan catatan – catatan setiap bagian, menelusuri sumber data, mengecek harta perusahaan secara objektif tanpa dipengaruhi pihak manapun. Berikut beberapa temuan – temuan audit yang telah diidentifikasi dari tahap – tahap audit operasional sebelumnya:

1. Kondisi:

terjadi rangkap jabatan oleh beberapa karyawan.

Kriteria:

Seharusnya posisi - posisi jabatan yang ada dalam perusahaan tidak boleh dirangkap atau dipegang oleh satu orang saja.

Akibat:

Memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan dan beban kerja yang berlebihan.

2. Kondisi:

Perusahaan tidak memberikan pelatihan bagi karyawan.

Kriteria:

Perusahaan seharusnya mengadakan pelatihan karyawan yang memadai.

Akibat:

Karyawan menjadi kurang terlatih, akan susah beradaptasi pada lingkungan kerja dan kinerja kurang maksimal.

3. Kondisi:

Perusahaan tidak melakukan rotasi karyawan.

Kriteria:

Perusahaan semestinya melakukan rotasi karyawan secara berkala untuk mencegah dan memperkecil karyawan berbuat kecurangan.

Akibat:

Karyawan dapat melakukan kecurangan dalam melaksanakan tugas serta menyebabkan tingkat kejenuhan yang tinggi dalam bekerja.

4. Kondisi:

Perusahaan tidak menindak tegas karyawan yang melakukan pelanggaran.

Kriteria:

Perusahaan semestinya menindak tegas setiap karyawan yang melakukan pelanggaran.

Akibat:

Karyawan tidak mematuhi peraturan yang diterapkan dalam perusahaan.

5. Kondisi:

Penggunaan biaya operasional yang tidak efisien.

Kriteria:

Perusahaan seharusnya dapat menggunakan biaya operasional dengan seefisien mungkin.

Akibat:

Biaya operasional tinggi dan dapat berimbas pada penurunan laba pada perusahaan.

d. Pelaporan dan Rekomendasi

Dalam audit operasional tahapan keempat yaitu memberikan laporan dan rekomendasi, tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan atas hasil audit termasuk juga rekomendasi yang telah diberikan kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini penting karena untuk meyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak – pihak yang berwenang melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan. Berikut hasil wawancara dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 12
Jawaban Responden tentang Pelaporan dan Rekomendasi

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 2	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 3	4	100%	-	-	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan “Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor memberikan saran perbaikan kepada pihak manajemen atau perusahaan?” Dari Tabel IV. 12, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor telah

memberikan saran perbaikan mengenai kelemahan – kelemahan perusahaan serta melakukan pendekatan dengan pihak manajemen agar rekomendasi segera ditindaklanjuti.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah auditor melaporkan secara keseluruhan temuan – temuan penting dengan apa adanya setelah dilakukan audit operasional?” Dari Tabel IV. 12, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena seluruh temuan penting dimuat dalam rekomendasi sesuai dengan kelemahan – kelemahan yang auditor temukan.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah rekomendasi yang disampaikan disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menarik untuk ditindaklanjuti?” Dari Tabel IV. 12, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena rekomendasi yang diberikan menggunakan bahasa yang lugas mudah dipahami serta menarik untuk ditindaklanjuti.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut pelaporan dan rekomendasi telah dilakukan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan auditor telah memberikan saran kepada pihak manajemen dan melaporkan seluruh temuan – temuan yang mendukung kelemahan serta rekomendasi yang disajikan dan dilaporkan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk ditindak lanjuti.

e. Tindak Lanjut

Dalam audit operasional tahapan yang terakhir yaitu tindak lanjut, tahapan ini bertujuan untuk mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut berupa perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. Berikut hasil wawancara dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 13
Jawaban Responden tentang Tindak Lanjut

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 2	4	100%	-	-	4	100%
Pertanyaan 3	2	50%	2	50%	4	100%
Pertanyaan 4	4	100%	-	-	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan” Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor dapat menemukan kelemahan dalam perusahaan?” Dari Tabel IV. 13, diketahui sebanyak 100% atau sebanyak 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor menemukan masih adanya rangkap jabatan oleh beberapa karyawan, kesalahan pencatatan serta penggunaan biaya operasional yang tidak efisien.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor ikut serta dalam menetapkan tindak lanjut terhadap kecurangan dalam perusahaan?” Dari Tabel IV. 13, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor mendiskusikan terlebih dahulu dengan pihak manajemen mengenai tindak lanjut (perbaikan) yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah rekomendasi perbaikan setelah dilakukan audit operasional dapat memberikan perubahan/kemajuan bagi perusahaan?” Dari Tabel IV. 13, diketahui sebanyak 50% atau 2 responden menjawab ya, alasannya karena setiap saran yang diberikan bertujuan untuk kemajuan perusahaan. Sebanyak 50% atau 2 responden menjawab tidak, alasannya karena bukan saran perbaikan yang diberikan melainkan pandangan negatif.

Pertanyaan keempat dengan pertanyaan “Apakah auditor mendiskusikan dengan pihak manajemen mengenai rekomendasi untuk segera ditindaklanjuti?” Dari Tabel IV. 13, diketahui sebanyak 100% atau 4 responden menjawab ya, alasannya karena auditor telah mengkomunikasikan kepada pihak manajemen mengenai kondisi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut, dengan dilakukan audit operasional dapat ditemukan kelemahan – kelemahan dalam perusahaan yang mendukung auditor dalam membantu pihak manajemen menentukan tindaklanjut sebagai saran perbaikan untuk kemajuan perusahaan.

Hasil audit operasional yang telah dilakukan pada PT. Sri Varia Wisata Palembang menemukan beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian manajemen di masa yang akan datang. Kelemahan – kelemahan tersebut seperti:

- 1) Kelemahan yang terjadi pada sistem prosedur akuntansi yang dimiliki perusahaan.
- 2) Adanya rangkap fungsi yang memungkinkan karyawan melakukan kecurangan.
- 3) Tidak adanya pelatihan bagi karyawan.
- 4) Tidak adanya rotasi karyawan secara berkala.
- 5) Masih adanya karyawan yang melakukan kelalaian tetapi belum ditindaklanjuti oleh pihak perusahaan.
- 6) Tidak dilakukan kajian yang mendalam terhadap peyusunan anggaran yang menyebabkan kurang efisiennya penggunaan biaya.
- 7) Kinerja karyawan yang belum efektif.

Atas keseluruhan kelemahan yang terjadi, maka diberikan rekomendasi sebagai koreksi atau langkah perbaikan yang bisa diambil manajemen untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Rekomendasi:

- 1) Perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang lengkap dan memadai untuk mendukung tercapainya pengendalian biaya operasional yang efektif dan efisien.
- 2) Harus memisahkan rangkap fungsi yang ada dalam perusahaan.
- 3) Memberikan pelatihan secara berkala terhadap karyawan.
- 4) Melakukan rotasi karyawan.
- 5) Perusahaan harus menindak tegas karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap perusahaan.

- 6) Harus melakukan berbagai pertimbangan terhadap penggunaan biaya operasional dan penyusunan anggaran biaya operasional.
- 7) Harus melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian yang ada dalam perusahaan.

2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang

Efektivitas pengendalian biaya operasional merupakan suatu pencapaian dari penilaian prestasi kerja dengan rencana dalam rangka mengevaluasi perbedaan yang penting sebagai jaminan terciptanya kinerja yang efektif dan efisien serta mengantisipasi penyalahgunaan biaya operasional untuk mendukung mewujudkan tujuan perusahaan. Pengendalian biaya operasional dikatakan efektif apabila penggunaan biaya operasional dapat digunakan secara efisien sehingga terjadi penurunan terhadap biaya operasional perusahaan.

Efektivitas pengendalian biaya operasional dapat diukur dengan cara melihat perencanaan strategi, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi kinerja. Dengan melakukan pengukuran tersebut dapat menilai seberapa efektif pengendalian biaya operasional yang dilakukan perusahaan. PT. Sri Varia Wisata Palembang telah melakukan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional, tetapi biaya operasional perusahaan relatif besar dan cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga dikhawatirkan dapat berimbas pada penurunan laba perusahaan.

Efektivitas pengendalian biaya operasional dikatakan efektif apabila biaya operasional mengalami penurunan hal ini dapat dicapai dengan melakukan perencanaan strategi yang matang, penyusunan anggaran yang baik, pelaksanaan kegiatan yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan serta evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara penulis dengan 2 orang auditor dan 2 orang karyawan bagian operasional dan pemasaran.

Tabel IV. 14
Jawaban Responden tentang Penurunan Biaya Operasional

Pertanyaan	Jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanyaan 1	1	25%	3	75%	4	100%
Pertanyaan 2	1	25%	3	75%	4	100%
Pertanyaan 3	2	50%	2	50%	4	100%
Pertanyaan 4	3	75%	1	25%	4	100%

Sumber: Penulis, 2013

Pertanyaan pertama dengan pertanyaan “Apakah perencanaan terhadap pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan matang?” Dari Tabel IV. 14, diketahui sebanyak 25% atau 1 responden menjawab ya, alasannya karena pihak manajemen telah melakukan pengkajian terhadap kebutuhan biaya atas kegiatan operasional. Sebanyak 75% atau 3 responden menjawab tidak, alasannya karena masih ada pemborosan biaya terhadap beberapa kegiatan operasional.

Pertanyaan kedua dengan pertanyaan “Apakah penyusunan anggaran biaya operasional telah dilakukan dengan baik?” Dari Tabel IV. 14, diketahui sebanyak 25% atau 1 responden menjawab ya, alasannya karena anggaran yang dikeluarkan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan

perusahaan. Sebanyak 75% atau 3 orang responden menjawab tidak, alasannya karena biaya kegiatan operasional besar dan tidak melakukan antisipasi terhadap faktor eksternal seperti faktor politik, kebijakan pemerintah, inflasi, bencana dan lain sebagainya.

Pertanyaan ketiga dengan pertanyaan “Apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan?” Dari Tabel IV. 14, diketahui sebanyak 50% atau 2 orang responden menjawab ya, alasannya karena setiap kegiatan perusahaan dilaporkan dan dievaluasi. Sebanyak 50% atau 2 orang responden menjawab tidak, alasannya karena biaya untuk menjalankan kegiatan operasional relatif besar yang semestinya biaya operasional tersebut dapat digunakan lebih efisien.

Pertanyaan keempat dengan pertanyaan “Apakah telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan?” Dari Tabel IV. 14, diketahui sebanyak 75% atau 3 responden menjawab ya, alasannya karena pihak manajemen telah memberikan peringatan, teguran terhadap karyawan yang kinerjanya kurang baik atau karyawan yang melanggar peraturan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sebanyak 25% atau 1 responden menjawab tidak, alasannya karena masih ada kinerja beberapa karyawan yang belum efektif dan masih ada beberapa karyawan yang melakukan pelanggaran tetapi belum ditindaklanjuti.

Berdasarkan penjelasan pertanyaan tersebut, dibuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional. Penerapan pengendalian dalam menunjang

efektivitas pengendalian biaya operasional pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yang diindikasikan menjadi penyebab besarnya biaya operasional dan cenderung meningkat setiap tahunnya yang berimbas pada penurunan laba perusahaan.

Kendala – kendala yang dihadapi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional antara lain sistem akuntansi yang belum memadai, masih adanya rangkap jabatan oleh beberapa karyawan, tidak adanya sistem pelatihan karyawan, tidak dilakukan rotasi karyawan secara berkala, tidak melakukan kajian terhadap faktor – faktor eksternal seperti faktor politik, kebijakan pemerintah, inflasi, bencana dan lain sebagainya, kemudian adanya oknum karyawan yang diindikasikan melakukan kecurangan dan pemborosan atas penggunaan biaya operasional yang penggunaannya semestinya dapat lebih efisien, terdapat kinerja beberapa karyawan yang belum efektif.

3. Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang

Telah dijelaskan sebelumnya untuk mencegah dan meminimalisir ketidakefektifan serta ketidakefisienan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan, perlu dilakukan audit operasional dalam kegiatan tersebut hal ini untuk mengevaluasi pengendalian dan menilai efektivitas dan efisiensi operasi.

Audit operasional merupakan suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan. secara umum, peranan audit operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang adalah untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan serta menyusun laporan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak manajemen perusahaan, selain itu juga memberikan saran perbaikan dan memberikan pertimbangan – pertimbangan kepada pihak manajemen atas berbagai temuan kelemahan pada perusahaan agar dapat segera melakukan pengambilan keputusan atas temuan – temuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan uraian mengenai data – data pendukung terhadap kegiatan tersebut, penulis melakukan analisis data tentang jawaban responden kemudian disusun kedalam tabelaris mengenai peranan audit operasional yang diuraikan atau dijabarkan pada Tabel IV. 15 sedangkan jawaban responden mengenai efektivitas pengendalian biaya operasional akan diuraikan atau dijabarkan pada Tabel IV. 16. Hasil analisis tentang jawaban responden dapat diketahui apakah audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional. Berikut Tabel jawaban responden mengenai peranan audit operasional.

Tabel IV. 15
Jawaban Responden tentang Peranan Audit Operasional

No	Indikator	Responden	Skor/Jawaban		Total Jawaban
			Ya	Tidak	
1	Audit Pendahuluan	1	3	-	3
		2	3	-	3
		3	2	1	3
		4	3	-	3
2	Review dan Pengujian Pegendalian manajemen	1	3	-	3
		2	3	-	3
		3	2	1	3
		4	3	-	3
3	Audit Terinci	1	7	-	7
		2	7	-	7
		3	7	-	7
		4	7	-	7
4	Pelaporan/Rekomendasi	1	3	-	3
		2	3	-	3
		3	3	-	3
		4	3	-	3
5	Tindak Lanjut	1	4	-	4
		2	4	-	4
		3	2	2	4
		4	4	-	4
TOTAL			76	4	80

Sumber: Penulis, 2013

Berdasarkan pada Tabel IV. 15, tentang hasil penelitian melalui wawancara terstruktur yang telah dilakukan penulis mengenai peranan audit operasional terhadap 4 orang responden dapat diperoleh jumlah jawaban ya sebanyak 76 jawaban dari jumlah seluruh jawaban sebanyak 80 jawaban, jika dioperasikan akan diperoleh hasil sebesar 95%. Hasil tersebut memenuhi kriteria antara 76% - 100%, sehingga dalam hal ini audit operasional dinilai baik karena telah melakukan audit operasional sesuai dengan aturan – aturan dan prosedur audit yang benar.

Tabel IV. 16
Jawaban Responden tentang Efektivitas Pengendalian
Biaya Operasional

No	Indikator	Responden	Skor/Jawaban		Total Jawaban
			Ya	Tidak	
1	Penurunan Laba Perusahaan	1	3	1	4
		2	2	2	4
		3	1	3	4
		4	1	3	4
TOTAL			7	9	16

Sumber: Penulis, 2013

Berdasarkan Tabel IV. 16 tentang hasil penelitian melalui wawancara terstruktur yang telah dilakukan mengenai efektivitas pengendalian biaya operasional, dari 4 orang responden dapat diperoleh jumlah jawaban ya sebanyak 7 jawaban dari jumlah seluruh jawaban sebanyak 16 jawaban, jika dioperasikan akan diperoleh hasil 43,75%.

Hasil tersebut memenuhi kriteria antara 26% - 50%, sehingga dalam hal ini efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang kurang baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis pada PT. Sri Varia Wisata Palembang tentang biaya operasional yang relatif besar dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional, auditor telah melakukan audit operasional sesuai dengan aturan – aturan dan prosedur audit yang benar, akan tetapi audit operasional dinilai kurang berperan karena tidak seluruh rekomendasi yang diberikan dapat diterapkan pada perusahaan sehingga menimbulkan masalah - masalah pada PT. Sri Varia Wisata Palembang seperti

kesalahan pencatatan terhadap data akuntansi, masih adanya rangkap jabatan oleh beberapa karyawan, adanya oknum karyawan melakukan kecurangan, stres kerja yang berlebihan, kinerja beberapa karyawan belum efektif pemborosan penggunaan biaya operasional kemudian penyusunan anggaran biaya operasional belum dilakukan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa auditor telah melaksanakan audit operasional sesuai dengan aturan – aturan dan prosedur audit yang benar tetapi audit operasional yang dilakukan kurang berperan karena tidak seluruh rekomendasi yang diberikan auditor dapat di tanggapi oleh pihak manajemen sehingga menimbulkan berbagai kendala pada perusahaan. Kendala – kendala yang dihadapi oleh PT. Sri Varia Wisata Palembang yaitu sistem akuntansi kurang memadai, masih adanya rangkap jabatan, perusahaan tidak melakukan pelatihan karyawan, tidak melakukan rotasi karyawan, terdapat karyawan yang melakukan pelanggaran tetapi belum ditindaklanjuti, tidak melakukan kajian yang mendalam terhadap penyusunan anggaran dan kinerja beberapa karyawan kurang efektif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Sri Varia Wisata Palembang, dapat disarankan agar perusahaan segera menerapkan seluruh rekomendasi yang diberikan oleh auditor agar berbagai kendala dalam perusahaan tersebut dapat teratasi, auditor seharusnya dapat memberikan saran perbaikan terhadap kesalahan bukan memberikan kecaman atau pandangan negatif terhadap perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Alvin A. Arens. 2003. **Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu**, Edisi ke sembilan, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Alvin A. Arens, Amir Abadi Yusuf. 2011. **Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan terpadu**, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2004. **Audit Operasional Suatu Pengantar**, Harvarindo, Jakarta
- Anthony, N. Robert Govindarajan Vijay Ahli bahasa Kurniawan Tjakrawala. 2005. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Erlangga, Jakarta.
- Arief Suadi. 2004. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Edisi kesembilan, Jilid Dua, BPFE, Yogyakarta.
- Apandi Naschatun, 2003. **Sistem Perencanaan Pengendalian Terpadu**, PT. Grasindo, Jakarta.
- Bayangkara, IBK. 2008. **Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Gibson, Ivancevich, Donelly. 2003, **Organisasi dan Manajemen**, Ahli Bahasa Djordan Wahid, Edisi 4, Erlangga, Jakarta
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Sektor Publik**. Edisi Kesatu, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. **Auditing**. Buku Satu Edisi Keenam. Cetakan ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. **Akuntansi Sektor Publik** Cv. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mats dan Usry. 2003. **Akuntansi Manajerial**, diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Salemba Empat, Jakarta.
- Mas'uf Machfoedz, 2008. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Kesatu Cetakan kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Usry, Carter. 2006. **Akuntansi Biaya**, Salemba Empat, Jakarta
- Mowen dan Hansen. 2004. **Manajemen Biaya**, Salemba Empat. Jakarta

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi Kesatu, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, RA. 2003. **Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan**, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**, CV Alfabeta, Bandung.
- Welsch dkk Ahli Bahasa Purwatiningsih dan Maudy Marouwow. 2003. **Anggaran**, Salemba Empat, Jakarta.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TERSTRUKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI**

Dengan hormat, pertanyaan wawancara ini dibuat untuk meneliti tentang peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Sri Varia Wisata Palembang.

Hasil dari wawancara ini tidak untuk dipublikasikan, oleh karena itu, mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/-i untuk menjawab dengan pendapat masing – masing. Terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon Bapak/Ibu/Saudara/-i mengisi daftar pertanyaan dan silahkan pilih salah satu jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *tickmark* (\checkmark) pada jawaban yang dipilih. Kemudian berikan alasan dari jawaban yang dipilih.

Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Y: Jawaban “Ya”

T: Jawaban “Tidak”

- Setelah selesai menjawab semua pertanyaan saya harap Bapak/Ibu/Saudara/-i memeriksa kembali jawaban yang telah diberikan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Pria ()/Wanita ()

Jabatan :

A. Daftar Panduan Wawancara tentang Peranan Audit Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
Audit Pendahuluan			
1	Apakah auditor mengidentifikasi hal – hal potensial yang mendukung kelemahan pada perusahaan? Alasan:		
2	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan sesuai atau tidak peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen? Alasan:		
3	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan manajemen dilaksanakan oleh anggota perusahaan? Alasan:		
Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen			
4	Apakah dalam menelaah dan menilai sistem pengendalian manajemen dan pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan baik? Alasan:		
5	Apakah audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional? Alasan:		
6	Apakah dengan dilakukannya audit operasional dapat memastikan bahwa penerapan sistem pengendalian pada perusahaan telah dilakukan dengan baik?		

	Alasan:		
Audit terinci			
7	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pengecekan langsung terhadap pengelolaan data perusahaan? Alasan:		
8	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memastikan data perusahaan diolah sesuai dengan ketentuan perusahaan? Alasan:		
9	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, catatan dan laporan yang berkaitan dengan biaya operasional perusahaan? Alasan:		
10	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah memeriksa setiap bagian dalam perusahaan? Alasan:		
11	Apakah saat dilakukan audit operasional, auditor telah melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan? Alasan:		
12	Apakah dengan dilakukan audit operasional dapat melindungi dan menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan? Alasan:		
13	Apakah penilaian saat audit operasional berlangsung sudah dilakukan secara objektif?		

	Alasan:		
Pelaporan dan Rekomendasi			
14	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor memberikan saran perbaikan kepada pihak manajemen atau perusahaan? Alasan:		
15	Apakah auditor melaporkan secara keseluruhan temuan – temuan penting dengan apa adanya setelah dilakukan audit operasional? Alasan:		
16	Apakah rekomendasi yang disampaikan disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menarik untuk ditindaklanjuti? Alasan:		
Tindak Lanjut			
17	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor dapat menemukan kelemahan dalam perusahaan? Alasan:		
18	Apakah setelah dilakukan audit operasional, auditor ikut serta dalam menetapkan tindak lanjut terhadap kecurangan dalam perusahaan? Alasan:		
19	Apakah rekomendasi perbaikan setelah dilakukan audit operasional dapat memberikan perubahan/kemajuan bagi perusahaan? Alasan:		
20	Apakah auditor mendiskusikan dengan pihak manajemen mengenai		

	rekomendasi untuk segera ditindaklanjuti? Alasan:		
--	---	--	--

B. Daftar Panduan Wawancara tentang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
Penurunan Biaya Operasional			
1	Apakah perencanaan terhadap pengendalian biaya operasional telah dilakukan dengan matang? Alasan:		
2	Apakah penyusunan anggaran biaya operasional telah dilakukan dengan baik? Alasan:		
3	Apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan? Alasan:		
4	Apakah telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan? Alasan:		



PT. SRI VARIA WISATA
(VARITA-PUSRI)
BIRO PERJALANAN WISATA
(TOUR & TRAVEL)



Kantor Pusat: Jl. Basuki Rahmat No. 20691 (30127) Telp. (0711) 372034-35, 374518 Fax. (0711) 313708 E-mail: Varita@pusri.co.id
 Komp. PT. PUSRI Mayor Zen Jl. Melur No.14 Telp.(0711) 712181, 714050 Fax. (0711) 714040
 Jakarta: Jl. Letjend. S. Parman (Wisma Pusri) No. 101 Phone. (021) 5673532-04 Fax. (021) 5671506



Palembang, 19 Agustus 2013

Nomor : **268** /SVW/UM/III/2013
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi
 Universitas Muhammadiyah Palembang
 di-
 Palembang

Dengan hormat,

Menjawab surat dari Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang No: 411/G-17/FE-UMP/V/2013 Tanggal 22 Mei 2013, dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

N A M A : A. SYUKRI ARYADI
 N I M : 22 2009 182
 PROGRAM STUDI : Akuntansi

Sekarang ini dapat dan sudah melakukan Penyusunan Skripsi / Penelitian di PT. Sri Varia di Jl. Melur No 14 Komplek PT. Pusri Palembang.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PT. SRI VARIA WISATA



Erhansyah, SE

Manager Adm & Keuangan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/TK-II/2010
 : No. 3620/D/TK-II/2010
 : No. 7094/D/TK-II/2011

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/AK-XI/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/AK-XII/S1/III/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/AK-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
 Nama : Ahmad Sukri Aryadi
 NIM : 222009182
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Skripsi : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si	Pembimbing	7 Sept 2013	
2	M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	7 Sept 2013	
3	Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si	Penguji I	7 Sept 2013	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	7 Sept 2013	

Palembang, September 2013
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



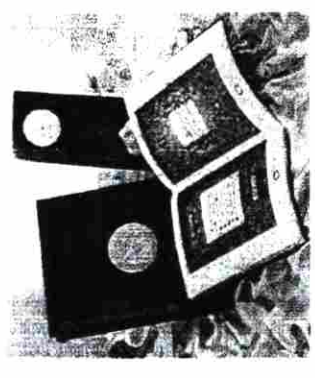
Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM: 0228115802/1021961



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : A. SUKRI ARYADI
NIM : 222009182
JURUSAN : Akuntansi



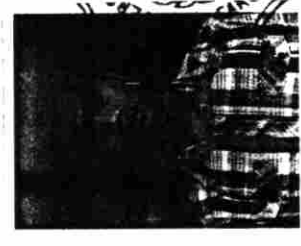
Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 19 Maret 2013

Unggul dan Islami

an. Dekan

Wakil Dekan IV



(Signature)
Dr. Antoni, M.H.I.

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftarkan pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	A. SUFRI ARIADI	222009182

Palembang, 1 Agustus 2013



M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi dan hanya berlaku sampai dengan Bulan September 2013)

**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PIAGAM

No. 160/H-4/PPKKN/UMP/IX/2012

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Sukri Aryadi
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2009 182
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir : Tanjung Bubu, 26-05-1991

Teah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-3 yang dilaksanakan dari tanggal 17 Juli sampai dengan 30 Agustus 2012 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Meranjat II
Kecamatan : Inderalaya Selatan
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir
Dengan Nilai : (A)

Palembang, 04 September 2012
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, S.E., M.Si.



Ir. Aihanannasir, M.Si.



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : A.Sukri Aryadi	PEMBIMBING
NIM : 22 2009 182	KETUA : Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. SRI VARIA WISATA PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1		Bab 1/5			subur
2					
3					
4		Bab 1/5			subur
5					
6		Bab 1/5			subur
7					
8		Bab 1/5 + Prestasi			ACC daftar
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Sukri Aryadi
Nim : 22 2009 182
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat tanggal lahir : Tanjung Batu, 26 Mei 1991
Alamat : Jln. Musi 3 blok H no. 65 rt. 04 rw. 07 kec. Ilir
barat 1 palembang.
No. Telepon : 087897477720

Nama Orang Tua

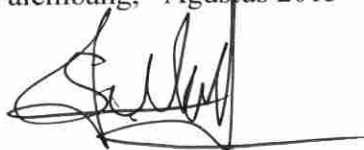
a. Ayah : Ishak
b. Ibu : Sartimi

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Said Makdum no. 27 rt. 09 rw. 03 kec. Tanjung
batu kab. Ogan Ilir.

Palembang, Agustus 2013



(AHMAD SUKRI ARYADI)